

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Banyak aspek yang dapat memengaruhi kegiatan akademik seorang mahasiswa, salah satunya adalah perilaku mahasiswa tersebut. Prestasi akademik yang buruk dapat terjadi karena adanya perilaku akademik yang buruk. Prokrastinasi adalah salah satu perilaku buruk yang dapat memengaruhi kegiatan akademik (Daryani *et al.*, 2021; Söyleyen *et al.*, 2019; Jackson, 2012). Menurut Milgram *et al.* (1998, dalam Shukla *et al.*, 2020) prokrastinasi didefinisikan sebagai sifat atau disposisi perilaku untuk menunda melakukan tugas atau membuat keputusan. Prokrastinasi akademik merupakan jenis prokrastinasi yang paling umum. Jenis prokrastinasi ini diartikan sebagai kecenderungan untuk menunda kegiatan akademik dan hampir selalu dikaitkan dengan kecemasan (Moonaghi & Beydokhti, 2017).

Tingkat prevalensi dari hasil penelitian mengenai prokrastinasi beragam. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayat *et al.* (2020) di Universitas Shiraz diketahui bahwa sebanyak 28,85% mahasiswa kedokteran mengalami prokrastinasi tingkat tinggi. Di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daryani *et al.* (2021) pada mahasiswa kedokteran Universitas Mulawarman diketahui bahwa sebesar 55,1% responden melakukan prokrastinasi akademik di atas rata-rata. Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaria *et al.* (2021) terhadap mahasiswa kedokteran Universitas Lampung, hasil prevalensi prokrastinasi akademik menunjukkan 95,83% responden mengalami kebiasaan prokrastinasi tingkat rendah dan 4,17% responden mengalami kebiasaan prokrastinasi tingkat tinggi.

Salah satu aspek yang berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik adalah stres (Amin, 2019). Hasil penelitian oleh Ernita (2021) menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa & Astrini (2012) juga menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat dan searah antara tingkat stres dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Selain itu, prokrastinasi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar individu. Saat siswa diberikan kebebasan belajar tanpa adanya regulasi diri, arahan, kebiasaan, dan juga rutinitas, hal tersebut dapat membuat siswa sangat rentan untuk melakukan prokrastinasi (Svartdal *et al.*, 2020). Steel mengatakan (2016, dalam Moonaghi & Beydokhti, 2017) bahwa aspek yang mendasari terjadinya prokrastinasi akademik adalah kegagalan dalam regulasi diri.

Pandemi COVID-19 telah berdampak terhadap banyak hal, salah satunya sistem pendidikan. Saat ini, dunia telah memasuki era *new normal*, dimana kegiatan mulai dilakukan secara normal dengan menerapkan protokol kesehatan. Untuk memastikan kegiatan pendidikan tetap berjalan, institusi mengubah sistem pendidikan menjadi metode *blended learning* (Sofia *et al.*, 2022). Dalam sistem *blended learning* pelajar melaksanakan pembelajaran secara *online* dan tatap muka. Pelajar dituntut untuk memiliki regulasi diri yang tinggi (Bayyat *et al.*, 2021). Perubahan sistem belajar yang tiba-tiba dapat menimbulkan stres bagi siswa (Samudra & Matulesy, 2021).

Pada penelitian oleh Amalia (2022) di Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta (PSKd UMJ) mengenai sikap mahasiswa terhadap *blended learning* terdapat hasil bahwa sebanyak 77,1% mahasiswa memiliki sikap positif, 20% memiliki sifat netral, dan 2,9% memiliki sifat negatif.

I.2 Rumusan masalah

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat stres dengan prokrastinasi akademik, dan lingkungan *blended learning* juga diketahui berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan latar belakang, lingkungan *blended learning*, tingkat stres, dan prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap kegiatan akademik seorang mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait hubungan antara sikap terhadap *blended learning* dan tingkat stres dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa FK UPNVJ.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap *blended learning* dan tingkat stres dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa FK UPNVJ.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran sikap terhadap *blended learning* mahasiswa FK UPNVJ.
2. Mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa FK UPNVJ.
3. Mengetahui gambaran tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa FK UPNVJ.
4. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap terhadap *blended learning* dan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa FK UPNVJ.
5. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat stres dan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa FK UPNVJ.

6. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa FK UPNVJ.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan sikap terhadap *blended learning* dan tingkat stres dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa FK UPNVJ.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi responden untuk merefleksikan sikap terhadap *blended learning* dan mengetahui butir-butir penilaian tingkat stres dan perilaku prokrastinasi akademik.

- b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai hubungan sikap terhadap *blended learning* dan tingkat stres dengan perilaku prokrastinasi akademik.

- c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memperluas wawasan masyarakat mengenai hubungan sikap terhadap *blended learning* dan tingkat stres dengan perilaku prokrastinasi akademik.

d. Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber literasi dalam keputakaan Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta dan dapat menjadi bahan referensi pembelajaran dan penelitian selanjutnya.